

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

1. Pasar modal

Pasar modal (*capital market*) ialah pasar yang dikhususkan untuk menjual ataupun membeli instrument keuangan yang sifatnya jangka panjang, seperti surat hutang, saham, reksadana, instrument derivatif dan lain sebagainya (Martalena & Malinda, 2011:2). Fungsi pasar modal mencakup fungsi menabung, fungsi kekayaan, fungsi likuiditas dan fungsi pinjaman.

Jenis pasar modal sebagai berikut :

a. Pasar Perdana

Pasar perdana merupakan pasar yang menjadi wadah efek-efek atau surat berharga diperdagangkan untuk pertama kalinya sebelum dicatatkan di Bursa Efek.

b. Pasar Sekunder

Pasar sekunder merupakan kelanjutan dari pasar perdana, tempat dimana efek-efek yang telah ada di Bursa Efek diperjualbelikan.

Produk-produk di pasar modal, yaitu saham, obligasi, dan reksadana.

a. Saham

Saham adalah surat berharga yang bukti kepemilikan individu maupun lembaga dalam sebuah perusahaan, dengan memiliki surat berharga dapat klaim aset perusahaan, pendapatan perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Hadi, 2013:67).

b. Obligasi

Obligasi adalah kontrak jangka panjang di mana peminjam dana setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, pada tanggal tertentu, kepada pemegang obligasi tersebut (Brigham & Houston, 2011:345).

c. Reksadana

Reksadana adalah sebuah lembaga investasi dipakai untuk yang tertarik pada investasi saham dan obligasi namun memiliki kelemahan ilmu dalam bidang investasi keuangan, sehingga dana tersebut dapat dipercayakan kepada lembaga reksadana untuk dikelola dan diberikan keuntungan sesuai dengan besarnya porsi dana yang disetorkan, serta mengikuti dan menandatangani persyaratan administrasi sesuai dengan yang disepakati (Fahmi, 2015:56).

2. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan (Diana & Setiawati, 2017:17).

Jenis laporan keuangan utama perusahaan :

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban (Hery, 2013:8).

b. Laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Sedangkan tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal meyajikan perubahan modal antara dua tanggal pelaporan misalnya antara modal pada awal tahun dengan akhir tahun (Pulungan, Hasibuan, & Haryono, 2013:9).

d. Laporan neraca

Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan (Hery, 2013:8).

e. Catatan atas laporan keuangan

Laporan ini berisikan informasi pelengkap yang diberitahukan kepada pembaca laporan, misalnya kebijakan akuntansi yang diterapkan entitas dan beragam data yang tepat dan akurat (Rudianto, 2012:20).

3. Faktor internal terhadap harga saham

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dimanfaatkan dalam mengukur seberapa likuidnya pada suatu perusahaan (Kasmir, 2016:130). Jenis-jenis rasio likuiditas adalah rasio lancar dan rasio *quick*.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang dimanfaatkan dalam mengukur efektivitas pada aktiva yang dimiliki. Atau dapat juga dikatakan rasio aktivitas dimanfaatkan untuk mengukur tingkat ekonomis pendayagunaan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dimanfaatkan dalam mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibayarin dengan utang. Definisinya, berapa besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan diperbandingkan dengan aktivanya. Dalam definisi luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas dimanfaatkan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik dalam jangka

pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan berakhir (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah total hutang terhadap total aset, *times interest earned* (TIE), dan *fixed charged coverage*.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan pada tingkat penjualan, aset serta tingkat ekuitas. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

e. Rasio Pasar

Rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Jenis-jenis rasio pasar adalah *price earning ratio* (PER), *dividend yield*, dan rasio pembayaran dividen.

4. Faktor eksternal terhadap harga saham

a. Kurs

Kurs adalah nilai tukar mata uang atas pembayaran sekarang atau nantinya yang bersangkutan antara kedua pihak dari kedua negara yang mempunyai mata uang yang berbeda (Sukirno, 2015:397).

b. Inflasi

Inflasi adalah peningkatan harga proses secara umum dan terus-menerus dalam jangka panjang (Halim, 2018:78).

c. Suku Bunga

Suku bunga adalah tingkatan harga pinjaman yang dikenakan debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur (Sunariyah, 2011:82).

2.2. Teori Variabel Y, X

Variabel Y pada penelitian ini adalah Harga Saham

Harga saham

Kekayaan pemegang saham ditentukan oleh harga saham yang dimiliki. Harga saham yang tinggi otomatis akan menyejahterakan pemegang sahamnya, dimana harga saham dalam kurun waktu tertentu tergantung arus kas yang akan didapatkan di masa mendatang. Harga saham bisa saja naik, dan bisa saja turun yang dipicu oleh baik permintaan maupun penawaran jual beli saham.

Variabel X pada penelitian ini adalah Faktor Internal yaitu *return on asset* (ROA) dan *dept to equity ratio* (DER) dan Faktor Eksternal yaitu inflasi dan suku bunga.

Return on Asset (ROA)

Return on asset (ROA) ialah rasio yang memberikan informasi terkait sejumlah hasil investasi yang diserahkan dan sanggup dalam memberikan return yang diinginkan (Fahmi, 2014:337).

Dept to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) ialah imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya maka modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Inflasi

Inflasi ialah kondisi dimana harga barang melambung tinggi dalam perekonomian dan kenaikan tersebut tidak memiliki persentase yang serupa.

Suku Bunga

Suku bunga adalah kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada umum (Siamat, 2014:139).

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian (Effendi & Harahap, 2020) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Journal of Applied Managerial Accounting*, Volume 4, No. 1, E-ISSN: 2548-9917, terindeks Google Scholar. Penelitian menggunakan populasi perusahaan sebanyak 49 perusahaan yang bergerak dalam bidang sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 serta data inflasi dan suku bunga ini ditemukan dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistika. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham yang diukur dengan *closing stock price* dan variabel independen yaitu *return on equity*, *earning per share*, inflasi dan suku bunga. Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa ROE, EPS, inflasi dan suku bunga secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Menunjukkan ROE dan EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Inflasi tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Suku bunga tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga.

Penelitian (Purba & Tipa, 2020) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham”, *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Volume 5, No. 2, E-ISSN: 2548-

9925, terindeks Google Scholar. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2018. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), *current ratio*, dan *earning per share* (EPS). Berdasarkan hasil penelitian faktor fundamental yang meliputi *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan harga saham dipengaruhi namun tidak signifikan oleh *return on asset* (ROA), *debt to asset ratio* (DAR), dan *current ratio*. Melalui uji bersama, harga saham juga dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel yang termasuk dalam faktor fundamental.

Penelitian (Manoppo, Tewel, & Jan, 2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015), Jurnal EMBA, Volume 5, No. 2, ISSN: 2303-1174, terindeks Google Scholar. Penelitian ini menggunakan data analisis laporan keuangan (neraca dan laba rugi) perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *net profit margin* (NPM). Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Menunjukkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Nadhifah & Agustin, 2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 9, No. 3, E-ISSN: 2461-0593, terindeks Google Scholar. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan dari 14 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan variabel dependen adalah harga saham dan variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS), inflasi (INF) dan suku Bunga (SB). Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham, *return on assets* (ROA) dan inflasi (INF) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham, *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham dan suku bunga (SB) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham.

Penelitian (Yudistira & Adiputra, 2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham”, Jurnal Ilmiah dan Humanika, Volume 10, No. 2, ISSN: 2599-2651, terindeks Google Scholar. Penelitian ini menggunakan populasi perseoran yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor perbankan periode 2015-2019. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), biaya operasi/pensanggupan operasional (BOPO), tingkat inflasi dan BI *rate*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, NIM berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham, BOPO dan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham dan terakhir BI *rate* berpengaruh positif dan tak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Arifin & Agustami, 2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Volume 4, No. 3, E-ISSN: 2451-061X, terindeks SINTA. Penelitian menggunakan populasi seluruh perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan secara bersamaan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menunjukkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian (Ginting, 2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham”, Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 2, No. 2, E-ISSN: 2548-9224, terindeks SINTA. Penelitian ini

menggunakan populasi seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 sebanyak 43 perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah laba, *earning per share*, dan *return on asset*. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa laba bersih, *earning per share*, dan *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Penelitian (Manullang, Sainan, Phillip, & Halim, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”, *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 3, No. 2, E-ISSN: 2548-9224, terindeks SINTA. Penelitian ini menggunakan sampel 75 laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Dengan menggunakan variabel dependen adalah harga saham dan variabel independen yaitu *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *quick ratio* (QR), dan *earning per share* (EPS). Berdasarkan hasil penelitian ini *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on equity* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* dan *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Andriyanto & Khoirunnisa, 2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok *Go Public*”, *Jurnal Akuntansi Syariah*,

Volume 1, No. 2, E-ISSN: 2622-5255, terindeks SINTA. Penelitian menggunakan sampel perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga 2017. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah *return on assets*, *net profit margin*, dan *earning per share*. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset* dan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Net profit margin* adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham. *Net profit margin* menyatakan tingginya tingkat efisiensi, akibatnya menjadi faktor yang penting dalam dipertimbangkan oleh perusahaan sebab pengaruhnya signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Hermanto & Soekotjo, 2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh DPS, EPS, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods*”, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, No. 12, E-ISSN: 2461-0593, terindeks Google Scholar. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan *consumer goods* yang menghasilkan keuntungan positif dan membagikan dividen secara berturut-turut tiap tahunnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *dividend per share* (DPS), *earning per share* (EPS), inflasi, dan suku bunga SBI. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan variabel *dividend per share* (DPS) dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel lainnya inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Sa'aadah & Khuzaini, 2019) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pertumbuhan PDB Terhadap Harga Saham", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 8, No. 4, E-ISSN: 2461-0593, terindeks Google Scholar. Penelitian menggunakan populasi sebanyak 18 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan PDB. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, nilai tukar dan pertumbuhan PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Penelitian (Tumandung, Murni, & Baramuli, 2017) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015", Jurnal EMBA, Volume 5, No. 2, ISSN: 2303-1174, terindeks Google Scholar. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan dengan metode purposive sampling. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hanya *return on equity* dan *debt to equity ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan menunjukkan variabel *current ratio*,

return on equity, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Saputra, Veny, & Mayangsari, 2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan, Aksi Korporasi, dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham”, Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, Volume 5, No. 1, E-ISSN: 2339-0859, terindeks SINTA. Penelitian menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang diperdagangkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price earning ratio*, suku bunga, nilai tukar, dan *dividend per share*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio*, *dividend per share*, suku bunga, dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham; sedangkan *earning per share*, *price earning ratio*, dan *dividend per share* memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Junaeni, 2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”, Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 2, No. 1, E-ISSN: 2548-9224, terindeks SINTA. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *economic value added* (EVA), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO). Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham dan pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham.

Penelitian (Alipudin & Oktaviani, 2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar Di BEI” JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Volume 2, No. 1, E-ISSN: 2502-4159, terindeks SINTA. Penelitian menggunakan data dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian (Martha & Yanti, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, ROA, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail di BEI Tahun 2010-2017”, BILANCIA, Volume 3, No. 1, ISSN: 2549-5704, terindeks SINTA. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan dari 25 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap dari tahun 2009-2016. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu inflasi, nilai kurs, *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *price to book value* (PBV).

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial inflasi, *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017, sedangkan nilai kurs dan *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.

Penelitian (Han & Tang, 2020) melakukan penelitian yang berjudul “*The potential harms of goodwill impairment avoidance: Evidence based on future performance and stock prices*”, *China Journal of Accounting Research*, DOI: 10.1016/j.cjar.2020.07.007, terindeks DOAJ. Penelitian menggunakan data perusahaan yang tercatat di China E-share. Variabel dependen yang digunakan adalah GWIMPA dan variabel independen adalah FPERFORM (ROA & ROE), CRASHRISK (NCSKEW & DUVOL). Berdasarkan hasil penelitian penghindaran penurunan nilai telah merugikan berdampak pada kinerja masa depan perusahaan dan harga saham.

Penelitian (Milošević-Avdalović, 2018) melakukan penelitian yang berjudul “*The Impact of Firm Specific Factors on the Stock Prices: Empirical Evidence from Belgrade Stock Exchange*”, *Industrija*, Volume 46, NO. 20, DOI: 10.5937/industrija46-15271, terindeks DOAJ. Penelitian ini menggunakan data perusahaan dalam bidang keuangan dan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Beograd. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu *market price of shares* (MPS) dan variabel independen yaitu *company size*, *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *earnings per share* (EPS), *P/E ratio*, *book value*, *leverage*, dan *trust rate*. Berdasarkan hasil penelitian variabel-variabel seperti (*market*

capitalization), *book value per share*, *returns on asset and trust rate* berpengaruh positif terhadap harga saham di Sektor Kegiatan Keuangan dan Asuransi.

Penelitian (Peng & Hu, 2020) melakukan penelitian yang berjudul “*The Threshold Effect of Leveraged Trading on the Stock Price Crash Risk: Evidence from China*”, *Entropy*, DOI: 10.3390/e22030268, terindeks DOAJ. Penelitian menggunakan data bulanan di pasar saham China dari Januari 2014 hingga Desember 2016. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah *leverage ratio* dan *stock price crash risk*. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh manfaat perdagangan pada risiko jatuhnya harga saham dari perspektif perdagangan umpan balik.

Penelitian (Phan & Tran, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Dividend policy and stock price volatility in an emerging market: Does ownership structure matter?*”, *Cogent Economics & Finance*, DOI: 10.1080/23322039.2019.1637051, terindeks DOAJ. Penelitian ini menggunakan kumpulan data panel komprehensif non-keuangan perusahaan yang terdaftar secara publik di Bursa Efek Ho Chi Minh dan Bursa Efek Hanoi selama periode 2008 hingga 2015. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Stock price volatility* dan variabel independen yaitu *dividend yields*, *payout ratio*, *earnings volatility*, *market capitalization*, *debt structure*, *growth in assets*, *foreign block ownership*, *the presence of foreign ownership*, *state block ownership*, *the presence of state ownership*. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kebijakan dividen pada risiko pasar saham memiliki implikasi penting bagi investasi di pasar negara berkembang.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

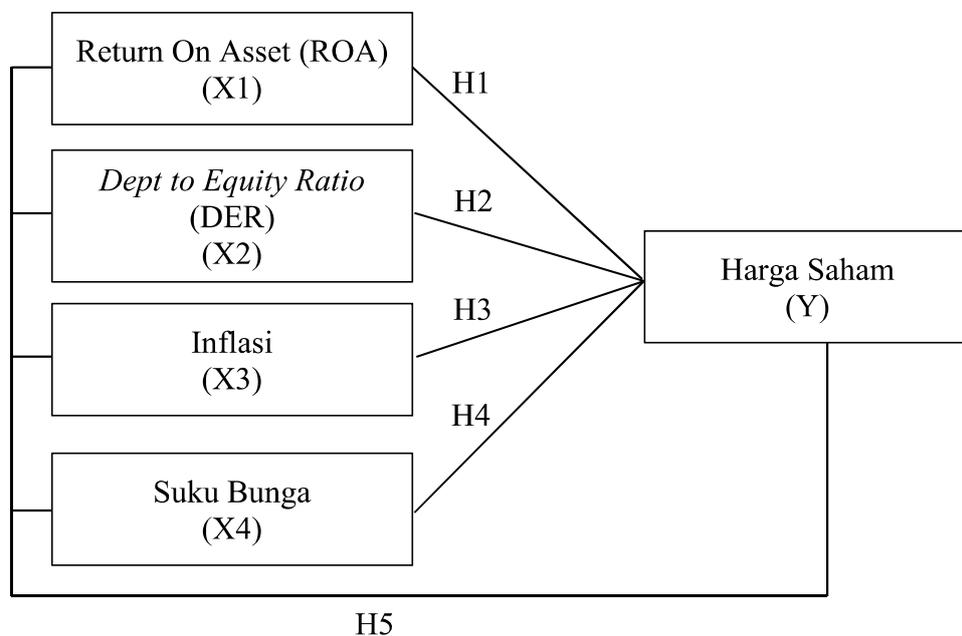
No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Effendi & Harahap, 2020) (E-ISSN : 2548-9917)	Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel dependen: Y: harga saham Variabel independen: X1: <i>return on equity</i> X2: <i>earning per share</i> X3: inflasi X4: suku bunga	Hasil penelitian yang membuktikan bahwa ROE, EPS, inflasi dan suku bunga secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Menunjukkan ROE dan EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Inflasi tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Suku bunga tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2	(Purba & Tipa, 2020) (E-ISSN : 2548-9925)	Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham	Variabel dependen: Y: harga saham Variabel independen : X1: <i>return on equity</i> (ROE) X2: <i>return on asset</i> (ROA) X3: <i>debt to equity ratio</i> (DER) X4: <i>debt to asset ratio</i> (DAR) X5: <i>current ratio</i> X6: <i>earning per share</i> (EPS)	Hasil penelitian faktor fundamental yang meliputi <i>return on equity</i> (ROE) dan <i>earning per share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan harga saham dipengaruhi namun tidak signifikan oleh <i>return on asset</i> (ROA), <i>debt to asset ratio</i> (DAR), dan <i>current ratio</i> . Melalui uji bersama, harga saham juga dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel yang termasuk dalam faktor fundamental.

3	(Manoppo et al., 2017) (ISSN : 2303-1174)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015)	Variabel dependen: Y: harga saham Variabel independen: X1: <i>current ratio</i> (CR) X2: <i>debt to equity ratio</i> (DER) X3: <i>return on assets</i> (ROA) X4: <i>net profit margin</i> (NPM)	Hasil penelitian membuktikan bahwa CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Menunjukkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	(Nadhifah & Agustin, 2020) (E-ISSN : 2461-0593)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen: Y: harga saham Variabel independen: X1: <i>current ratio</i> (CR) X2: <i>return on assets</i> (ROA) X3: <i>earning per share</i> (EPS) X4: inflasi (INF) X5: suku bunga (SB)	Hasil penelitian yang menunjukkan <i>current ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham, <i>return on assets</i> (ROA) dan inflasi (INF) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham, <i>earning per share</i> (EPS) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham dan suku bunga (SB) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham.

Dilanjutkan di lampiran

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini yang memperlihatkan gambaran dalam model penelitian di bawah. Kerangka pemikiran yang dapat mencerminkan pengaruh atau dampak diantara *return on asset* (ROA), *dept to equity ratio* (DER), inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2016-2020.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: *Dept to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H5: *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.